

MODEL DUKUNGAN SOSIAL BERBASIS *HEALTH BELIEF* MODEL UNTUK MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP STIGMA DAN DISKRIMINASI PASIEN TB

Fransiska Fabiola Mau Leon¹, Tintin Sukartini², Makhfudli³, Hesti Warastuti Luwarsih⁴
Universitas Airlangga^{1,2,3,4}
fabiolamauleon1978@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan intervensi yang efektif untuk meningkatkan penerimaan diri pasien TB yang mengalami stigma dan diskriminasi dengan menggunakan pendekatan *Health Belief Model-Based Social Support*. Metode yang digunakan adalah *Database Web of Science*, *ProQuest* dan *Pubmed* digunakan untuk mencari kata kunci yang berasal dari sistem *Medical Subject Headings (MeSH)* untuk artikel yang relevan dalam penyusunan sistematika ini. Hasil penelitian menunjukkan pencarian literatur awal menghasilkan 74 artikel (48 *Web Of Science*, 7 dari *Proquest* dan 19 dari *Pubmed*). Setelah meninjau abstrak untuk relevansi dan mencocokkan kriteria inklusi, 21 artikel dipilih untuk tinjauan teks lengkap. Akhirnya, 16 artikel dipilih untuk ditinjau dan hasil dari 16 artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan *Health Belief Model* dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi pada pasien TB. Simpulan dari penelitian ini adalah hasil tinjauan sistematis memberikan bukti bagi para pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan intervensi alternatif dengan menggunakan metode *health belief model* ini untuk melawan stigma dan diskriminasi sehingga proses pengobatan pasien TB menjadi lebih cepat.

Kata kunci: Model Dukungan Sosial, *Health Belief Model*, Penerimaan Diri, Tuberkulosis, Stigma, Diskriminasi.

ABSTRACT

This study aims to develop an effective intervention to improve self-acceptance of TB patients who experience stigma and discrimination using the Health Belief Model-Based Social Support approach. Web of Science, ProQuest and Pubmed databases were used to search for keywords derived from the Medical Subject Headings (MeSH) system for relevant articles in the preparation of this systematic. The results showed the initial literature search yielded 74 articles (48 Web Of Science, 7 from Proquest and 19 from Pubmed). After reviewing the abstracts for relevance and matching the inclusion criteria, 21 articles were selected for full-text review. Finally, 16 articles were selected for review and the results of the 16 articles analyzed showed that social support with the Health Belief Model can help reduce stigma and discrimination in TB patients. The conclusion of this study is that the results of the systematic review provide evidence for policy makers to consider alternative interventions using this method to fight stigma and discrimination so that the treatment process of TB patients becomes faster.

Keywords: Social support Models, Health belief Model, Accept Yourself, Tuberculosis, Stigma, Discrimination.

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TBC) adalah penyakit yang disebabkan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Indonesia termasuk negara dengan beban TBC tertinggi saat ini, Indonesia menduduki peringkat ketiga dunia, dengan insiden sebesar 845.000 atau sebesar 320/100.000 penduduk dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau sebesar 40/100.000 penduduk dan 3,6/100.000 penduduk TBC-HIV (Agustin et al., 2023). *Basil Mycobacterium Tuberculosis* yang menyebar ketika orang yang sakit TBC mengeluarkan bakteri ke udara (misalnya melalui batuk). Kebanyakan orang (sekitar 90%) yang mengidap penyakit ini adalah orang dewasa, dengan lebih banyak kasus pada pria daripada wanita. Sekitar seperempat populasi dunia telah terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis* (Chakaya et al., 2022). Jenis tuberkulosis yang resistan terhadap obat menghadirkan hambatan besar bagi upaya global untuk mengendalikan dan memberantas penyakit TBC (Trisno & Nurhakim, 2023). Pasien TB sering kali menghadapi stigma dan diskriminasi dari masyarakat, karena masih ada persepsi negatif atau kurangnya pengetahuan yang akurat tentang penyakit ini. Stigma dan diskriminasi dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien, memperburuk penyebaran TB, dan mengurangi kepatuhan terhadap pengobatan. Oleh karena itu, perlu ada intervensi yang efektif untuk membantu mengatasi stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB.

Penerimaan diri sebagai penderita TB merupakan tahap yang penting dalam pengelolaan TB. Pasien yang merasa tidak diterima atau merasa malu karena memiliki TB dapat mengalami penolakan terhadap pengobatan, menghadapi stres psikologis, dan mengalami kesulitan dalam menghadapi stigma dan diskriminasi (Kumwihar et al., 2022). Stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB merujuk pada perlakuan negatif, prasangka, atau diskriminasi yang dialami oleh individu yang terdiagnosis atau sedang menjalani pengobatan TB. Stigma adalah suatu tanda atau atribut yang dapat menyebabkan individu dikucilkan atau dianggap rendah oleh masyarakat, sedangkan diskriminasi adalah perlakuan tidak adil atau berbeda terhadap individu berdasarkan status TB mereka (Baltacı et al., 2021). Stigma dan diskriminasi seringkali muncul karena kurangnya pengetahuan yang akurat tentang TB di masyarakat.

Fenomena yang terjadi di masyarakat tentang TB, seperti anggapan bahwa TB hanya menyerang orang miskin, kotor, atau tidak beradab, dapat menyebabkan stigma terhadap pasien TB. Akibatnya, pasien TB dapat menghadapi penolakan atau diskriminasi dari lingkungan sekitar, baik dari teman, keluarga, atau masyarakat umum. Rasa takut dan ketakutan akan penularan TB dapat memicu stigma terhadap pasien TB, di mana mereka dianggap sebagai sumber potensial penularan penyakit dan dihindari oleh masyarakat. Pasien TB juga dapat menghadapi diskriminasi dalam pelayanan kesehatan, baik dari tenaga medis, petugas kesehatan, atau lembaga kesehatan. Diskriminasi dalam pelayanan kesehatan dapat berupa perlakuan tidak ramah, pengabaian, atau perlakuan yang tidak adil terhadap pasien TB. Pengalaman diskriminasi ini dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan mengurangi kepercayaan mereka terhadap sistem kesehatan (Pamukhti et al., 2023). Hal ini dapat memperburuk kualitas hidup mereka, mengurangi kepatuhan terhadap pengobatan, dan mempengaruhi upaya pengendalian TB secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit Tb (Ningtiyas et al., 2024).

Penerapan teori *Health Belief Model* (HBM) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menghadapi stigma dan diskriminasi yang dialami oleh pasien Tuberkulosis (TB). *Health Belief Model* adalah sebuah teori yang menggambarkan bagaimana individu membuat keputusan tentang tindakan kesehatan berdasarkan keyakinan pribadi mereka terhadap penyakit dan tindakan pencegahan yang dapat diambil (Odhia et al., 2023).

Meskipun tema penelitian seputar Model Dukungan Sosial berbasis *Health Belief Model* untuk meningkatkan penerimaan diri terhadap stigma dan diskriminasi pada pasien TB telah menjadi subjek penelitian sebelumnya, namun penelitian yang secara model *systematic review* masih terbatas, kebanyakan penelitian yang dirancang menggunakan studi asli yang telah melalui proses *peer-review*, laporan, buku, bab buku, atau makalah konferensi yang melalui *proses peer-review*. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan intervensi yang efektif untuk meningkatkan penerimaan diri pasien TB yang mengalami stigma dan diskriminasi dengan menggunakan pendekatan *Health Belief Model-Based Social Support*. Penelitian *systematic review* ini memberikan manfaat yang signifikan dalam memperdalam pemahaman tentang bagaimana model dukungan sosial berbasis *Health Belief Model* dapat digunakan untuk membantu pasien TB menghadapi stigma dan diskriminasi.

METODE PENELITIAN

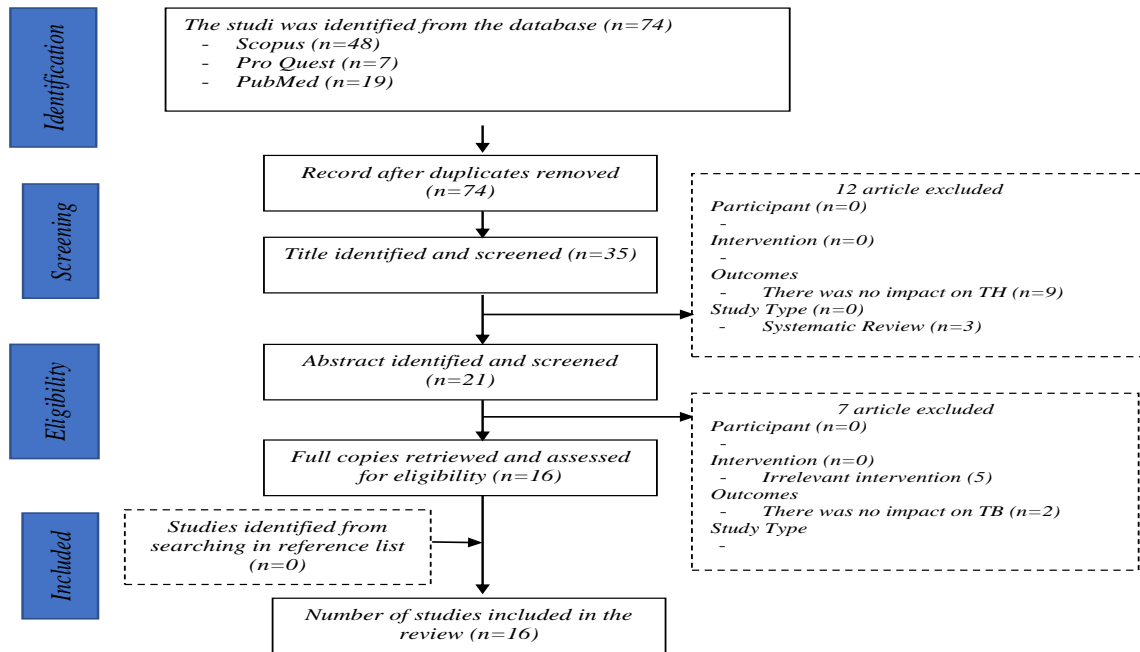
Literatur yang digunakan diperoleh dari *database Scopus, Proquest dan PubMed*. Standar Institut Joanna Briggs digunakan untuk menemukan kelas dan daftar periksa PRISMA yang sesuai. Pencarian kata kunci yang mengandung istilah MeSH. Pada bagian kelayakan studi dan kriteria seleksi, evaluator memilih artikel berdasarkan kata kunci yang diterima. Sebelumnya, reviewer menggunakan format PICOS sebagai indikator kelayakan artikel. Kriteria PICOS yang dilakukan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Kriteria PICOS

Kriteria	Penyertaan	Pengecualian
Populasi	Studi tentang pasien Tb yang mengalami Stigma dan diskriminasi	Tidak membahas tentang pasien Tb yang mengalami stigma dan diskriminasi
Intervensi	Penerapan model dukungan sosial berbasis health belief model	Tidak membahas penerapan model dukungan sosial berbasis health belief model
Perbandingan	-	-
Hasil	Meningkatkan penerimaan pasien tb yang mengalami stigma dan diskriminasi	Terkait bidang penyakit lain
Desain studi dan jenis publikasi	Studi kasus-kontrol, kuasi-eksperimental, metode campuran, uji kontrol acak (RCT)	Ulasan artikel
Tahun Terbit	Setelah 2018	Sebelum 2018
Bahasa	Bahasa Inggris	Selain bahasa Inggris

Pencarian literatur awal menghasilkan 74 artikel (48 dari *Scopus*, 7 dari *Proquest* dan 19 dari *Pubmed*). Setelah meninjau abstrak untuk relevansi dan pencocokan dengan kriteria inklusi, 21 artikel dipilih untuk ulasan teks lengkap. Ada 7 artikel teks lengkap

dikecualikan dengan alasan tidak terkait dengan Efektivitas Model Dukungan Sosial Berbasis *Health Belief Model* untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pasien TB yang Mengalami Stigma dan Diskriminasi. Akhirnya, terdapat 16 artikel dipilih untuk ditinjau.



Gambar. 1
Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Analisis Meta (PRISMA)

HASIL PENELITIAN

Tabel 2.
Literature Review

No	Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil
1.	Qualitative Assessment Of The Social Stigma And Discrimination Faced By Tuberculosis Patients Residing In Ernakulam District, Kerala (Retnakumar & George, 2022)	Penelitian kualitatif	Stigma dan diskriminasi yang masih ada di masyarakat berdampak negatif terhadap resistensi tuberkulosis dan menghambat pemberantasan tuberkulosis.
2.	The Analisis of Stigma and Discrimination in Tuberculosis Patients (Baltacı et al., 2021)	<i>Stigma Scale for Patients with Tuberculosis (SPTT) and sociodemographic questionnaire by face-to-face interview method.</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengakuan tentang tuberkulosis dan sumber diskriminasi lainnya, terutama hubungan antara kemiskinan dan kasta rendah serta adanya hubungan antara tuberkulosis dan perilaku yang tidak menyenangkan.
3.	Exploring Social Stigma and Awareness Towards Tuberculosis in A Municipality In Southern Philippines:	<i>Exploratory sequential mixed method design, quantitative data, and qualitative data.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dan keluarga mereka tahu lebih banyak tentang penyebab tuberkulosis, manifestasi klinis, perawatan, dan pilihan pengobatan

No	Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil
	A Mixed-Methods Study (Macalnas et al., 2023)		daripada populasi umum, dengan rata-rata keseluruhan 1,60.
4.	Perceptions, Attitudes, Experiences and Opinions of Tuberculosis Associated Stigma: A Qualitative Study of the Perspectives among the Bolgatanga Municipality People of Ghana (Huq et al., 2022)	<i>A qualitative analysis.</i>	Hasil menunjukkan bahwa peningkatan advokasi TB, komunikasi, mobilisasi sosial dan pendidikan kesehatan di komunitas Kotamadya Bolgatanga diperlukan untuk menghilangkan stigma terkait TB, terutama terhadap perempuan.
5.	Tuberculosis stigma: Assessing tuberculosis knowledge, attitude and preventive practices in surulere, Lagos, Nigeria (Junaid et al., 2021)	<i>A descriptive analysis, and cross-sectional study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berusia antara 21 dan 40 tahun. Sekitar 9 dari 10 respondennya (91,8%) tahu tentang tuberkulosis.
6.	Stigma against tuberculosis may hinder non-household contact investigation: a qualitative study in Thailand (Ngamvithayapong-Yanai et al., 2019)	<i>Focus group discussions and in-depth interviews. Data were analysed using the modified grounded theory.</i>	Stigma dapat menjadi penghalang yang signifikan ketika menyaring kontak di luar rumah, karena pasien tuberkulosis cenderung menyembunyikan informasi tentang diagnosis mereka dari rekan kerja.
7.	The role of self-esteem as moderator of the relationship between experienced stigma and anxiety and depression among tuberculosis patients (Chen et al., 2023)	<i>Cross-sectional survey</i>	Hasil menunjukkan harga diri dapat mengurangi stigma yang terkait dengan kecemasan dan depresi. Selain mengurangi stigma yang dialami, meningkatkan harga diri sebagai cara untuk mengurangi efek stigma yang dialami terhadap kecemasan dan depresi juga dapat membantu meningkatkan kesehatan mental pada pasien tuberkulosis.
8.	The relationship among social support, experienced stigma, psychological distress, and quality of life among tuberculosis patients in China (Chen et al., 2021)	<i>Cross-sectional survey</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penelitian konsisten dengan data yang diukur. Semua hipotesis penelitian didukung.
9.	Knowledge and stigma of latent tuberculosis infection in Brazil: implications for tuberculosis prevention strategies (Rebeiro et al., 2020)	<i>Nationwide study</i>	24% memiliki prasangka terhadap pasien TB (misalnya karena mereka malu atau diterima begitu saja).
10.	Knowledge, Attitudes, and Stigma: The Perceptions of	<i>A nationwide cross-sectional survey</i>	Studi ini menemukan bahwa sebagian besar perawat di Guinea Khatulistiwa memiliki pengetahuan yang buruk

No	Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil
	Tuberculosis in Equatorial Guinea (Vericat-Ferrer et al., 2022)		tentang tuberkulosis, memiliki sikap yang buruk terhadap tuberkulosis, dan berprasangka.
11.	Knowledge, attitude and perceived stigma towards tuberculosis among pastoralists; Do they differ from sedentary communities? A comparative cross-sectional study (Sima et al., 2017)	A community-based cross-sectional survey	Kebanyakan penggembala mengatakan kebanyakan orang di komunitas mereka akan menolak pasien tuberkulosis dibandingkan dengan kelompok tunawisma (39,9% vs 8,9%, $p < 0,001$), dan penggembala akan malu jika mereka mendapat tuberkulosis. (68% vs. 36,4%), $hal < 0,001$).
12.	Tuberculosis related stigma in India: roadblocks and the way forward (Thomas & Stephen, 2021)	<i>A qualitative analysis</i>	Penelitian telah menunjukkan bahwa akar penyebab stigma tuberkulosis adalah ketakutan akan penularan melalui udara, kehilangan status sosial, isolasi sosial, gosip, pelecehan verbal, prospek kegagalan perkawinan, dan ketakutan akan pengabaian keluarga.
13.	Tuberculosis-related stigma contributing to a 'hidden' disease at autopsy (Heath & Byard, 2019)	<i>A qualitative analysis</i>	Asosiasi budaya negatif telah dikaitkan dengan tuberkulosis di Afrika, dan diagnosis sering tertunda. Kasus ini menunjukkan tingkat penyakit aktif yang dapat dideteksi dengan otopsi tubuh dari komunitas di mana tuberkulosis distigmatisasi dan karena itu disembunyikan.
14.	Knowledge, attitudes, beliefs, and stigma related to latent tuberculosis infection: a qualitative study among Eritreans in the Netherlands (Spruijt et al., 2020)	<i>Thematic analysis</i>	Ketidakmampuan untuk membedakan antara LTBI dan tuberkulosis, dan ketakutan akan infeksi pada pasien LTBI, mengarah pada stigma yang telah ditentukan dan diharapkan sebanding dengan stigma terkait tuberkulosis di antara orang Eritrea.
15.	Burden of stigma among tuberculosis patients in a pastoralist community in Kenya: A mixed methods study (Mbuthia et al., 2020)	Explanatory sequential mixed methods	Wanita secara signifikan terkait dengan tingkat prasangka yang lebih tinggi ($p = 0,007$) dan prasangka yang dirasakan ($p = 0,005$), tetapi ini tidak terjadi pada usia pasien, status perkawinan, pekerjaan, atau agama.
16.	Stigma and Discrimination in Treatment of Patients with HIV Co-Infection-Tuberculosis in the Osh of Kyrgyz Republic (Abdyraeva et al., 2021)	A combination of qualitative and quantitative strategies	Sebuah studi tentang perkembangan prasangka dan diskriminasi pada pasien dengan infeksi HIV dan tuberkulosis. Hal ini menyebabkan keterlambatan diagnosis, inisiasi dini pengobatan, dan peningkatan jumlah infeksi TB, termasuk TB yang resistan terhadap obat, dalam populasi.

Hasil penelitian tersebut diulas dalam 16 artikel atau jurnal. Dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dukungan sosial berdasarkan *Health belief Model* terhadap

stigma dan diskriminasi. Enam belas penelitian memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pada semua penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial dengan stigma dan diskriminasi pada pasien Tb.

PEMBAHASAN

Penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB dan cara penularannya, serta cara yang benar untuk mencegah penyebarannya. Pendidikan dan kesadaran dapat disebarkan melalui kampanye media sosial, brosur, poster, dan program penyuluhan di masyarakat. Masyarakat dapat diminta untuk berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan pengendalian TB. Keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan mengurangi stigma terhadap pasien TB. Tenaga kesehatan harus dilatih untuk memberikan perawatan yang bermutu dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan kepada pasien TB. Dengan demikian, pasien TB akan merasa dihargai dan diperlakukan dengan baik, dan stigma dan diskriminasi akan berkurang. Pendekatan yang holistik dapat membantu mengatasi stigma dan diskriminasi pada pasien TB. (Abdyraeva et al., 2021).

Pendekatan holistik mencakup dukungan medis, sosial, psikologis, dan keagamaan bagi pasien TB, sehingga mereka merasa didukung secara menyeluruh. Teknologi informasi dapat digunakan untuk mengurangi stigma dan diskriminasi pada pasien TB. Misalnya, program telemedicine dapat digunakan untuk memberikan perawatan jarak jauh, sehingga pasien TB tidak perlu datang ke fasilitas kesehatan dan menghindari stigmatisasi dari masyarakat. Dalam rangka mengatasi stigma dan diskriminasi pada pasien TB, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, tenaga kesehatan, LSM, dan lembaga swadaya masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi pasien TB. Dukungan sosial dan *Health Belief Model* (HBM) memiliki kaitan dengan stigma dan diskriminasi pasien TB dapat ditempuh dengan beberapa cara (Junaid et al., 2021).

Pertama, dukungan sosial dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB. Kedua, HBM dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam hubungannya dengan TB. Oleh karena itu, dengan memahami faktor-faktor ini, dapat dirancang intervensi untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB. Misalnya, untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB, dapat dilakukan kampanye edukasi tentang TB dan dampaknya terhadap kesehatan, serta pentingnya dukungan sosial bagi pasien TB. Kampanye semacam ini dapat mengubah persepsi masyarakat tentang TB dan membantu mereka memahami bahwa pasien TB adalah bagian dari komunitas yang harus diterima dan didukung. Dengan demikian, dukungan sosial dan HBM dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka serta masyarakat di sekitarnya (Mbuthia et al., 2020).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa dukungan sosial, termasuk dukungan emosional dan konseling jarak jauh, mampu memberikan kekuatan tambahan bagi pasien TB dalam menghadapi tantangan pengobatan. Dengan demikian, pendekatan ini menjanjikan untuk membuka jalan menuju perawatan yang lebih inklusif, memperluas akses ke layanan kesehatan, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup bagi pasien TB serta masyarakat secara keseluruhan.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mendalami kontribusi *health belief model* secara spesifik, melakukan evaluasi jangka panjang efektivitas intervensi serta

mempertimbangkan pendekatan kualitatif, studi kasus, dan perbandingan dengan model lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdyraeva, B., Bugubaeva, M., Narmatova, E., Motorov, U., Dzhumaeva, L., Omorbekova, C., Osmonova, G., Turusbekova, A., Alimova, N., Mamatkulova, N., & Abdullaeva, Z. (2021). Stigma and Discrimination in Treatment of Patients with HIV Co-Infection - Tuberculosis in the Osh Region of Kyrgyz Republic. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, *15*(12), 3653–3657. <https://doi.org/10.53350/pjmhs2115123653>
- Agustin, L., Isnawati, I. A., & Hamim, N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketuntasan Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) pada Kasus Kontak Erat Pasien TBC Paru di Puskesmas Sukabumi Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, *2*(10), 39–47.
- Baltacı, M., Arslan, S., Nemnezi, S., & Demirel, Y. (2021). The Analysis of Stigma and Discrimination in Tuberculosis Patients. *Journal of İzmir Chest Hospital*. <https://doi.org/10.5222/IGH.2021.57966>
- Chakaya, J., Petersen, E., Nantanda, R., Mungai, B. N., Migliori, G. B., Amanullah, F., Lungu, P., Ntoumi, F., Kumarasamy, N., & Maeurer, M. (2022). The WHO Global Tuberculosis 2021 Report—not so good news and turning the tide back to End TB. *International Journal of Infectious Diseases*, *124*, S26–S29.
- Chen, X., Chen, Y., Zhou, L., & Tong, J. (2023). The Role of Self-Esteem as Moderator of the Relationship Between Experienced Stigma and Anxiety and Depression Among Tuberculosis Patients. *Scientific Reports*, *13*(1), 6889. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-34129-4>
- Chen, X., Xu, J., Chen, Y., Wu, R., Ji, H., Pan, Y., Duan, Y., Sun, M., Du, L., Gao, M., Wang, J., & Zhou, L. (2021). The Relationship Among Social Support, Experienced Stigma, Psychological Distress, and Quality of Life Among Tuberculosis Patients in China. *Scientific Reports*, *11*(1), 24236. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-03811-w>
- Heath, K., & Byard, R. W. (2019). Tuberculosis-related Stigma Contributing to A ‘Hidden’ Disease at Autopsy. *Medicine, Science and the Law*, *59*(3), 135–138. <https://doi.org/10.1177/0025802419849350>
- Huq, K. A. T. M. E., Moriyama, M., Krause, D., Shirin, H., Awoonor-Willaims, J. K., Rahman, M., & Rahman, M. M. (2022). Perceptions, Attitudes, Experiences and Opinions of Tuberculosis Associated Stigma: A Qualitative Study of the Perspectives among the Bolgatanga Municipality People of Ghana. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(22), 14998. <https://doi.org/10.3390/ijerph192214998>
- Junaid, S. A., Kanma-Okafor, O. J., Olufunlayo, T. F., Odugbemi, B. A., & Ozoh, O. B. (2021). Gos, Nigeria Tuberculosis Stigma: Assessing Tuberculosis Knowledge, Attitude and Preventive Practices in Surulere, La. *ANNALS OF AFRICAN MEDICINE*, *20*(3), 184–192. https://doi.org/10.4103/aam.aam_40_20
- Kumwihar, P., Chongsuvivatwong, V., & Prappre, T. (2022). Tuberculosis Treatment Compliance Under Smartphone-Based Video-Observed Therapy Versus Community-Based Directly Observed Therapy: Protocol for a Cluster Randomized Controlled Trial. *JMIR Research Protocols*, *11*(7). <https://doi.org/10.2196/38796>
- Adiong, S. J., Bangcola, A. A., & Macalnas, A. (2023). Exploring Social Stigma and Awareness Towards Tuberculosis in a Municipality in Southern Philippines: A Mixed-Methods Study. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, *14*(3), 94-101. <https://doi.org/10.31674/mjn>

- Mbuthia, G. W., Nyamogoba, H. D. N., Chiang, S. S., & McGarvey, S. T. (2020). Burden of Stigma Among Tuberculosis Patients in A Pastoralist Community in Kenya: A Mixed Methods Study. *PLOS ONE*, *15*(10), e0240457. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240457>
- Ngamvithayapong-Yanai, J., Luangjina, S., Thawthong, S., Bupachat, S., & Imsangaun, W. (2019). Stigma Against Tuberculosis May Hinder Non-Household Contact Investigation: A Qualitative Study in Thailand. *Public Health Action*, *9*(1), 15–23. <https://doi.org/10.5588/pha.18.0055>
- Ningtiyas, L. K., Ariansyah, M. S., Tedjowati, T., Wardani, N. G., Sulaiman, S., Aspiansyah, A., Simarmata, V. E., & Widyowati, A. (2024). Upaya Peningkatan Cakupan Pelayanan Program Nasional Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Damai Balikpapan. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(5), 61–70. <https://doi.org/10.5455/nutricia.v1i5.1644>
- Odhia, F. N., Hilmi, I. L., & Mulki, M. A. (2023). Tinjauan Literature Analisis Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa Kesehatan melalui Pendekatan *Health Belief Model*. *Jurnal Kesehatan*, *16*(1), 64–72. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i1.21181>
- Pamukhti, B. B. D., Ardika, N. A., & Soleman, S. R. (2023). Intervensi Sosial Support dalam Menurunkan Stigma pada Pasien Hiv/Aids: Scoping Review. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *11*(2), 7–11. <http://dx.doi.org/10.31314/zijk.v11i2.2454>
- Rebeiro, P. F., Cohen, M. J., Ewing, H. M., Figueiredo, M. C., Peetluk, L. S., Andrade, K. B., Eakin, M., Zechmeister, E. J., & Sterling, T. R. (2020). Knowledge and Stigma of Latent Tuberculosis Infection in Brazil: implications for tuberculosis prevention strategies. *Bmc Public Health*, *20*(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09053-1>
- Retnakumar, C., & George, L. S. (2022). Qualitative Assessment of the Social Stigma and Discrimination Faced by Tuberculosis Patients Residing in Ernakulam District, Kerala. *International Journal Of Community Service*, *2*(3), 334–339. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v2i3.127>
- Sima, B. T., Belachew, T., & Abebe, F. (2017). Knowledge, Attitude and Perceived Stigma Towards Tuberculosis Among Pastoralists; do They Differ from Sedentary Communities? A Comparative Cross-Sectional Study. *PLOS ONE*, *12*(7), e0181032. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0181032>
- Spruijt, I., Haile, D. T., van den Hof, S., Fiekert, K., Jansen, N., Jerene, D., Klinkenberg, E., Leimane, I., & Suurmond, J. (2020). Knowledge, Attitudes, Beliefs, and Stigma Related to Latent Tuberculosis Infection: A Qualitative Study Among Eritreans in the Netherlands. *BMC Public Health*, *20*(1), 1602. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09697-z>
- Thomas, B. E., & Stephen, A. (2021). Tuberculosis Related Stigma in India: Roadblocks and the Way Forward. *Expert Review of Respiratory Medicine*, *15*(7), 859–861. <https://doi.org/10.1080/17476348.2020.1826314>
- Trisno, Z., & Nurhakim, L. (2023). Efektifitas Cadre Refreshment dalam Peningkatan Peran Kader dalam Penanggulangan TBC di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, *3*(1), 25–39. <https://doi.org/10.33759/asta.v3i1.347>
- Vericat-Ferrer, M., Ayala, A., Ncogo, P., Eyene-Acuresila, J., García, B., Benito, A., & Romay-Barja, M. (2022). Knowledge, Attitudes, and Stigma: The Perceptions of Tuberculosis in Equatorial Guinea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(14), 8227. <https://doi.org/10.3390/ijerph19148227>